

Sistem Akuntansi Jual dan Beli Di CV. Nomp Koyo Prigen Pasuruan

Leli Dwi Agustining Tias¹, Ifdholul Maghfur²

^{1,2} Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Leli Dwi Agustining Tias

E-mail: dwileli59@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi efektivitas sistem akuntansi jual dan beli di CV. Nomp Koyo Prigen Pasuruan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sistem akuntansi yang baik diperlukan untuk memastikan akurasi dan efisiensi dalam proses pencatatan dan pelaporan transaksi jual beli. Data dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada karyawan yang terlibat langsung dalam sistem akuntansi perusahaan. Analisis data dilakukan dengan uji statistik deskriptif dan inferensial untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel seperti kecepatan pencatatan, ketepatan laporan, dan kepuasan pengguna terhadap sistem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi yang ada telah berfungsi secara efektif dalam beberapa aspek, namun masih memerlukan perbaikan terutama pada proses pencatatan otomatis dan pelaporan keuangan. Rekomendasi yang diberikan adalah meningkatkan sistem akuntansi melalui integrasi teknologi yang lebih modern guna meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi potensi kesalahan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait perbaikan sistem akuntansi jual beli.

Kata Kunci - sistem akuntansi, penelitian kuantitatif, jual beli, efektivitas, CV. Nomp Koyo, Prigen Pasuruan

Abstract

This study aims to analyze and evaluate the effectiveness of the sales and purchase accounting system at CV. Nomp Koyo Prigen Pasuruan using quantitative research methods. A good accounting system is needed to ensure accuracy and efficiency in the process of recording and reporting sales and purchase transactions. Data were collected through a survey using a questionnaire distributed to employees who were directly involved in the company's accounting system. Data analysis was carried out using descriptive and inferential statistical tests to identify the relationship between variables such as recording speed, reporting accuracy, and user satisfaction with the system. The results of the study indicate that the existing accounting system has functioned effectively in several aspects, but still needs improvement, especially in the automatic recording process and financial reporting. The recommendation given is to improve the accounting system through the integration of more modern technology to improve operational efficiency and reduce the potential for errors. The results of this study are expected to help companies in making decisions related to improving the sales and purchase accounting system.

Keywords - accounting system, quantitative research, sales and purchases, effectiveness, CV. Nomp Koyo, Prigen Pasuruan

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang semakin berkembang, persaingan dalam dunia bisnis menuntut perusahaan untuk memiliki sistem pengelolaan yang efisien dan akurat, terutama dalam aspek akuntansi. Akuntansi memainkan peran penting dalam menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan manajerial, baik dalam hal penjualan maupun pembelian. Bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan, seperti CV. Nampo Koyo yang berlokasi di Prigen, Pasuruan, sistem akuntansi yang andal sangat diperlukan untuk menjamin kelancaran aktivitas operasional sehari-hari. CV. Nampo Koyo, yang fokus pada distribusi berbagai produk, perlu memastikan bahwa sistem akuntansi jual beli yang mereka miliki dapat mendukung semua transaksi dengan efisien dan tanpa kesalahan (Kussetiawan et al., 2020).

Sistem akuntansi jual dan beli yang baik bukan hanya mendokumentasikan setiap transaksi keuangan secara sistematis tetapi juga membantu perusahaan memonitor arus kas, memudahkan pelacakan stok barang, dan memberikan laporan yang tepat waktu. Dalam hal ini, sistem akuntansi yang efektif memungkinkan perusahaan melakukan kontrol lebih baik terhadap pemasukan dan pengeluaran, serta menjaga agar semua proses pencatatan berjalan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Namun, dalam prakteknya, banyak perusahaan kecil dan menengah, termasuk CV. Nampo Koyo, yang masih menggunakan metode konvensional dalam mencatat transaksi jual beli. Hal ini sering kali menyebabkan berbagai permasalahan, seperti keterlambatan dalam pelaporan, kesalahan pencatatan, dan bahkan potensi kebocoran anggaran.

Penelitian ini berfokus pada evaluasi sistem akuntansi jual dan beli yang diterapkan di CV. Nampo Koyo dengan tujuan untuk menganalisis efektivitas sistem tersebut serta mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana data yang diperoleh melalui kuesioner akan dianalisis untuk menilai sejauh mana keakuratan, kecepatan, dan efisiensi sistem akuntansi saat ini dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan CV. Nampo Koyo dapat mengimplementasikan perbaikan yang relevan guna meningkatkan kinerja akuntansi mereka, sehingga dapat bersaing secara lebih efektif di pasar yang semakin kompetitif.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini juga memberikan wawasan bagi perusahaan lain yang memiliki karakteristik serupa terkait pentingnya sistem akuntansi yang modern dan terintegrasi (Aini & Susilowati, 2022). Dengan perkembangan teknologi, berbagai perangkat lunak akuntansi kini dapat diakses dengan biaya terjangkau, dan implementasi sistem berbasis teknologi ini diharapkan dapat membantu perusahaan kecil dan menengah mencapai efisiensi yang sama dengan perusahaan-perusahaan besar. Melalui studi kasus di CV. Nampo Koyo, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa perbaikan dalam sistem akuntansi jual beli tidak hanya meningkatkan akurasi data keuangan, tetapi juga memperkuat manajemen internal dan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi tantangan bisnis.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem akuntansi merupakan rangkaian prosedur dan metode yang dirancang untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan melaporkan transaksi keuangan. Sistem ini berfungsi sebagai alat untuk memastikan akurasi data, efisiensi operasional, serta mendukung pengambilan keputusan manajerial. Dalam konteks bisnis seperti CV. Nampo Koyo Prigen Pasuruan, yang bergerak di bidang jual beli limbah daur ulang, sistem akuntansi jual dan beli menjadi komponen vital untuk mencatat alur transaksi, mengontrol persediaan, serta memonitor kinerja keuangan.

1. Sistem Akuntansi Jual

Sistem akuntansi jual mencakup proses pencatatan penjualan barang atau jasa, baik secara tunai maupun kredit. Menurut Mulyadi (2016), sistem ini harus dirancang untuk mendukung pencatatan transaksi secara rinci, meliputi faktur penjualan, laporan penerimaan kas, dan jurnal penjualan. Pada

CV. Nampo Koyo, sistem ini penting untuk mencatat pendapatan dari penjualan limbah yang didaur ulang dan memastikan pengelolaan arus kas yang optimal.

2. Sistem Akuntansi Beli

Sistem akuntansi beli bertujuan untuk mencatat pengadaan barang atau jasa dari pemasok. Hal ini melibatkan dokumen seperti faktur pembelian, laporan utang usaha, dan jurnal pembelian. Romney dan Steinbart (2018) menekankan pentingnya sistem ini untuk meminimalkan risiko kesalahan pencatatan dan pengendalian stok. Bagi CV. Nampo Koyo, sistem ini digunakan untuk mencatat pembelian bahan daur ulang dari pihak ketiga, sehingga proses operasional berjalan lancar.

3. Teknologi dalam Sistem Akuntansi

Penggunaan teknologi informasi dalam sistem akuntansi telah menjadi tren utama dalam manajemen keuangan modern. Sistem berbasis perangkat lunak memungkinkan perusahaan seperti CV. Nampo Koyo untuk mengotomatisasi proses pencatatan dan pelaporan. O'Brien dan Marakas (2020) menjelaskan bahwa sistem berbasis komputer dapat meningkatkan efisiensi serta akurasi data keuangan.

Melalui implementasi sistem akuntansi jual dan beli yang terintegrasi, CV. Nampo Koyo dapat memastikan operasional yang lebih transparan, efisien, dan akuntabel, sehingga mendukung pengembangan bisnisnya di sektor limbah daur ulang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis efektivitas pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh subjek pengabdian, yaitu Leli Dwi Agustining Tias, di Candi Wates, Wonosalam, Prigen, Pasuruan. Lokasi ini dipilih berdasarkan kebutuhan masyarakat sekitar dalam peningkatan kapasitas komunitas lokal dan pengembangan sosial-ekonomi berbasis komunitas (Sutanto & Kusumadiarti, 2022). Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk menciptakan sinergi antara komunitas lokal dan berbagai pihak terkait guna mengoptimalkan potensi wilayah tersebut.

Subjek dampingan, yaitu komunitas masyarakat di sekitar Candi Wates, terlibat secara aktif dalam proses perencanaan dan pengorganisasian kegiatan. Keterlibatan ini dilakukan melalui beberapa pertemuan awal, di mana warga komunitas diberi kesempatan untuk menyampaikan kebutuhan, tantangan, dan harapan mereka terkait pengembangan wilayah. Keterlibatan langsung subjek dampingan bertujuan agar kegiatan pengabdian masyarakat lebih relevan dengan kebutuhan nyata masyarakat setempat dan untuk memperkuat rasa kepemilikan mereka terhadap setiap proses dan hasil kegiatan.

Untuk mencapai tujuan pengabdian yang diharapkan, metode kuantitatif diterapkan melalui survei dan kuesioner yang disebar kepada anggota komunitas dan pihak terkait yang terlibat langsung dalam kegiatan ini. Hasil survei digunakan untuk mengukur persepsi masyarakat terhadap kegiatan pengabdian, tingkat keterlibatan mereka dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan, serta dampak kegiatan terhadap peningkatan kapasitas komunitas. Tahapan-tahapan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi (Safira & Ratnawati, 2021):

1. Identifikasi Kebutuhan : Dilakukan melalui wawancara awal dan survei terhadap masyarakat untuk memahami kebutuhan utama dan potensi yang ada di wilayah tersebut.
2. Perencanaan Partisipatif : Subjek pengabdian, Leli Dwi Agustining Tias, bekerja sama dengan komunitas lokal dalam merancang kegiatan yang relevan dan berkelanjutan. Dalam tahap ini, masyarakat dilibatkan secara aktif untuk memberikan masukan dan menetapkan prioritas program.
3. Pengorganisasian dan Pelaksanaan : Komunitas lokal diberdayakan untuk ikut serta dalam pengorganisasian setiap kegiatan yang telah direncanakan. Mereka diberi peran dan tanggung

jawab dalam pelaksanaan kegiatan, dengan bimbingan dari subjek pengabdian untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana.

4. Evaluasi dan Pengukuran Dampak : Setelah kegiatan selesai, evaluasi dilakukan menggunakan metode kuantitatif melalui penyebaran kuesioner akhir. Data ini dianalisis untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian dan untuk mengetahui perubahan persepsi masyarakat terhadap potensi komunitas mereka. Analisis data dilakukan secara statistik untuk menghasilkan pemahaman yang akurat tentang dampak kegiatan terhadap komunitas.

Melalui pendekatan kuantitatif ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai efektivitas pengabdian masyarakat yang dilakukan dan memberikan masukan bagi peningkatan program pengabdian di masa mendatang.

PEMBAHASAN

A. PRINSIP AKUNTANSI YANG DIGUNAKAN DI CV. NOMPO KOYO

Prinsip akuntansi yang digunakan di CV. Nampo Koyo merujuk pada dasar-dasar pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan yang diikuti oleh perusahaan. Secara umum, perusahaan akan mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia, khususnya yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)(A. Taufiq et al., 2021). Berikut adalah prinsip-prinsip akuntansi yang umumnya diterapkan di perusahaan semacam CV. Nampo Koyo:

1. Prinsip Akuntansi Berbasis Akreal

Pada prinsip ini, transaksi diakui dan dicatat pada saat terjadinya, bukan saat uang diterima atau dibayarkan. Misalnya, ketika barang terjual atau jasa diberikan, transaksi tersebut akan dicatat meskipun pembayaran belum diterima. Di CV. Nampo Koyo, ini berarti setiap penjualan barang atau jasa akan dicatat dalam sistem akuntansi segera setelah barang dikirim atau jasa diberikan kepada pelanggan, meskipun pembayaran baru akan diterima kemudian.

2. Prinsip Entitas yang Terpisah (*Separate Entity*)

Prinsip ini menyatakan bahwa entitas bisnis harus dipisahkan dari pemiliknya. Artinya, segala transaksi yang terjadi di perusahaan harus dipisahkan dari transaksi pribadi pemilik. Pada CV. Nampo Koyo, seluruh transaksi yang berhubungan dengan kegiatan jual beli dan operasional perusahaan akan tercatat terpisah dari keuangan pribadi para pemilik atau pengurus(Wardani & Wardana, 2022).

3. Prinsip Konsistensi

Prinsip ini mengharuskan perusahaan untuk menggunakan metode akuntansi yang konsisten dari tahun ke tahun. Jika ada perubahan dalam metode akuntansi, hal tersebut harus dijelaskan dalam laporan keuangan. CV. Nampo Koyo, dalam prosedur akuntansi mereka, harus memastikan bahwa metode pencatatan dan pelaporan yang digunakan untuk transaksi jual beli tetap konsisten setiap tahunnya, kecuali jika ada alasan yang kuat untuk perubahan, misalnya perubahan dalam regulasi atau kebijakan internal.

4. Prinsip Kewajaran (*Fairness*)

Dalam prinsip ini, laporan keuangan yang disusun harus mencerminkan gambaran yang wajar tentang kondisi keuangan perusahaan, sehingga pengguna laporan (seperti manajemen, investor, atau pihak eksternal lainnya) dapat membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang diberikan. Di CV. Nampo Koyo, ini berarti setiap transaksi jual beli yang dicatat dalam laporan keuangan harus disusun secara akurat dan dapat dipercaya, serta mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

5. Prinsip Prudensi (*Prudence*)

Prinsip ini mengharuskan akuntan untuk berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan. Ini berarti perusahaan harus lebih memilih untuk tidak mengakui pendapatan sebelum waktunya, serta mencatat kerugian atau kewajiban yang mungkin timbul meskipun belum terjadi. Di CV. Nampo Koyo, ini berarti bahwa mereka harus lebih berhati-hati dalam mengakui pendapatan dari penjualan barang.

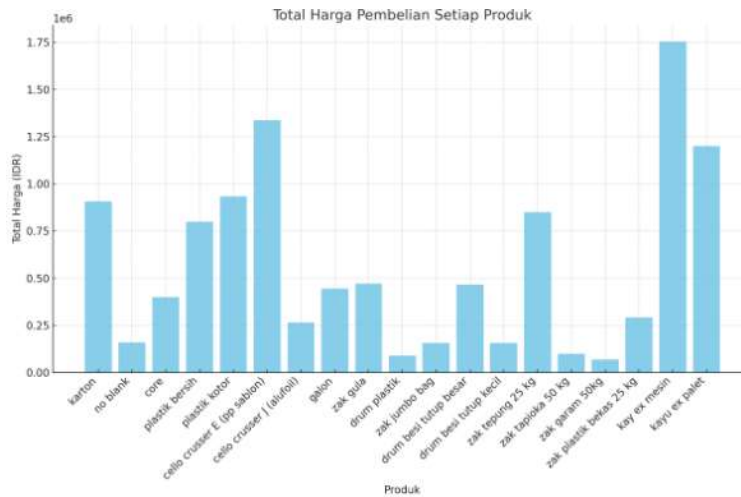
Pendapatan baru akan diakui saat barang benar-benar telah diterima oleh pembeli dan diterbitkan faktur yang sah (M. Taufiq & Indrayeni, 2022).

B. PROSEDUR JUAL BELI DI CV. NOMPO KOYO

Prosedur jual beli di CV. Nampo Koyo mengacu pada rangkaian langkah-langkah operasional yang dilakukan untuk memastikan kelancaran transaksi antara perusahaan dengan pelanggan. Berikut adalah prosedur umum yang diterapkan di perusahaan:

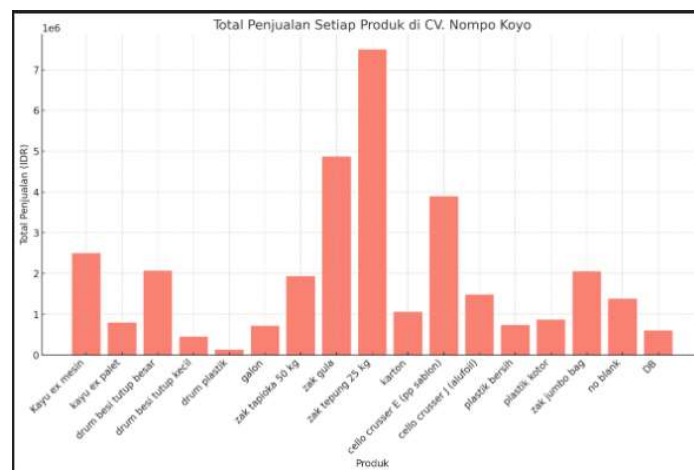
1. Penerimaan Pesanan (*Order Receipt*)
 - (a) Proses : Pelanggan menghubungi CV. Nampo Koyo untuk memesan barang atau jasa tertentu. Pesanan ini bisa dilakukan melalui telepon, email, atau langsung ke lokasi perusahaan.
 - (b) Dokumentasi : Setelah menerima pesanan, pihak penjualan di CV. Nampo Koyo mencatat detail pesanan dalam sistem, termasuk jenis barang, jumlah, harga, dan informasi pelanggan (seperti nama dan alamat).
2. Pengecekan Stok dan Persiapan Pengiriman
 - (a) Proses : Setelah pesanan diterima, bagian gudang atau logistik di CV. Nampo Koyo melakukan pengecekan terhadap ketersediaan barang yang dipesan. Jika barang tersedia, maka mereka akan mempersiapkan barang untuk dikirim.
 - (b) Dokumentasi : Persiapan barang ini akan dicatat dalam sistem dan pengeluaran barang dari gudang akan dicatat sebagai pengurangan persediaan (Alwi et al., 2023).
3. Pengiriman Barang
 - (a) Proses : Barang yang sudah siap dikirim akan dikirimkan ke alamat yang dituju menggunakan jasa pengiriman yang disepakati.
 - (b) Dokumentasi : Pada tahap ini, dokumen pengiriman atau surat jalan akan dibuat untuk mencatat barang yang telah dikirim. Sistem akuntansi mencatat pengiriman barang sebagai pengurangan dalam persediaan dan mencatat transaksi jual sebagai penambahan dalam pendapatan.
4. Penerbitan Faktur
 - (a) Proses : Setelah barang dikirim, faktur akan diterbitkan sebagai bukti transaksi jual beli. Faktur ini berisi informasi terkait jumlah barang yang dikirim, harga satuan, total harga, serta syarat pembayaran (Putri et al., 2021).
 - (b) Dokumentasi : Faktur ini kemudian dicatat dalam sistem akuntansi sebagai bukti sah atas pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Faktur ini juga digunakan untuk pencatatan piutang jika pembayaran belum diterima.
5. Penerimaan Pembayaran
 - (a) Proses : Setelah faktur diterbitkan, pelanggan akan melakukan pembayaran sesuai dengan ketentuan yang disepakati (misalnya pembayaran tunai, transfer bank, atau kredit dengan jangka waktu tertentu).
 - (b) Dokumentasi : Setelah pembayaran diterima, transaksi tersebut dicatat dalam buku kas perusahaan, dan piutang yang tercatat sebelumnya akan dihapus. Sistem akuntansi akan mengupdate laporan keuangan untuk mencatat penerimaan kas dan mengurangi piutang.

Secara keseluruhan, CV. Nampo Koyo Prigen Pasuruan menggunakan prinsip-prinsip akuntansi yang telah diatur oleh Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dengan fokus pada pengakuan pendapatan secara akurat dan pencatatan transaksi yang berbasis pada prinsip akrual. Prosedur jual beli yang diterapkan mencakup seluruh rangkaian mulai dari penerimaan pesanan hingga penerimaan pembayaran, yang semuanya dicatat dengan cermat dalam sistem akuntansi perusahaan untuk memastikan transparansi dan akurasi laporan keuangan.



Gambar 1.

Tabel Harga Pembelian Produk Pada CV. Nompo Koyo Prigen, Pasuruan



Gambar 2.

Tabel Harga Penjualan Produk Pada CV. Nompo Koyo Prigen, Pasuruan

C. KENDALA DALAM SISTEM AKUNTANSI JUAL BELI

Dalam operasional sehari-hari, setiap perusahaan dapat menghadapi sejumlah kendala yang menghambat kelancaran sistem akuntansi jual beli. Kendala-kendala tersebut bisa berasal dari faktor internal (seperti masalah operasional dan sumber daya manusia) maupun eksternal (seperti perubahan regulasi dan fluktuasi pasar). Berikut adalah beberapa kendala spesifik yang mungkin terjadi (Hiya et al., 2022):

1. Kesalahan Pencatatan Transaksi

- Deskripsi Kendala :** Dalam pencatatan transaksi, baik penjualan maupun pembelian, kemungkinan terjadi kesalahan pencatatan yang berpotensi mengakibatkan ketidaksesuaian data. Kesalahan ini bisa berupa salah mencatat jumlah, harga, tanggal transaksi, atau bahkan salah input nama pelanggan dan pemasok.
- Dampak :** Kesalahan pencatatan dapat menyebabkan laporan keuangan menjadi tidak akurat. Pada akhirnya, hal ini bisa berujung pada salah interpretasi kondisi keuangan perusahaan oleh manajemen atau pihak terkait.

- (c) Penyebab Utama : Kesalahan pencatatan bisa terjadi karena kurangnya pelatihan karyawan, terburu-buru dalam menyelesaikan tugas, atau kelalaian dalam pengecekan data (Balqis & Ashari, 2023).
- 2. Keterbatasan Sumber Daya Manusia yang Kompeten di Bidang Akuntansi
 - (a) Deskripsi Kendala : Di perusahaan kecil hingga menengah seperti CV. Nompo Koyo, sering kali terdapat keterbatasan dalam hal sumber daya manusia yang memiliki kompetensi akuntansi yang memadai. Hal ini menyebabkan pengelolaan sistem akuntansi tidak optimal dan bisa rentan terhadap kesalahan (Widya Novita Sari & Hwihanus Hwihanus, 2023).
 - (b) Dampak : Kurangnya staf yang kompeten bisa membuat sistem akuntansi berjalan kurang efisien, menyebabkan penundaan dalam penyusunan laporan keuangan, atau bahkan mengakibatkan kesalahan dalam pencatatan transaksi. Selain itu, hal ini dapat mempersulit identifikasi masalah dalam sistem akuntansi.
 - (c) Penyebab Utama : Keterbatasan ini bisa disebabkan oleh anggaran yang terbatas, sehingga perusahaan tidak dapat merekrut staf dengan latar belakang atau kualifikasi akuntansi yang sesuai. Selain itu, kurangnya pelatihan internal juga memperparah kendala ini.
- 3. Keterbatasan Teknologi atau Sistem Akuntansi yang Digunakan
 - (a) Deskripsi Kendala : Sistem akuntansi yang tidak sepenuhnya terkomputerisasi atau penggunaan software akuntansi yang tidak optimal sering kali menjadi kendala dalam pencatatan dan pelaporan transaksi jual beli. Misalnya, jika perusahaan menggunakan software sederhana atau tidak update, maka fungsinya bisa terbatas.
 - (b) Dampak : Dengan sistem yang kurang memadai, waktu yang dibutuhkan untuk memproses transaksi menjadi lebih lama, dan risiko kesalahan manusia meningkat. Selain itu, sistem yang terbatas tidak dapat memberikan laporan keuangan secara real-time, yang penting untuk pengambilan keputusan.
 - (c) Penyebab Utama : Penyebab utama biasanya adalah anggaran yang terbatas, sehingga perusahaan tidak mengalokasikan dana untuk software atau sistem akuntansi yang lebih canggih. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang keuntungan dari sistem akuntansi berbasis teknologi juga dapat menghambat modernisasi sistem.
- 4. Manajemen Piutang yang Kurang Optimal
 - (a) Deskripsi Kendala : Dalam proses jual beli, terutama untuk transaksi kredit, perusahaan perlu mengelola piutang dengan baik. CV. Nompo Koyo mungkin mengalami kendala dalam menagih pembayaran tepat waktu dari pelanggan, sehingga menimbulkan piutang yang menumpuk.
 - (b) Dampak : Manajemen piutang yang kurang optimal akan mengganggu arus kas perusahaan dan mengurangi likuiditas, membuat perusahaan kesulitan untuk memenuhi kewajiban finansial lainnya.
 - (c) Penyebab Utama : Kurangnya sistem yang efisien untuk memantau dan menindaklanjuti piutang serta ketergantungan pada pelanggan tertentu yang memiliki riwayat keterlambatan pembayaran.
- 5. Masalah dalam Pengelolaan Stok dan Pencatatan Persediaan
 - (a) Deskripsi Kendala : Pengelolaan stok yang kurang efisien sering kali menimbulkan masalah dalam sistem akuntansi jual beli. Jika persediaan barang tidak tercatat dengan benar, perusahaan bisa kesulitan mengontrol stok yang tersedia dan menghitung nilai persediaan yang tepat.
 - (b) Dampak : Kesalahan dalam pengelolaan stok dapat menyebabkan ketidakakuratan laporan keuangan, terutama pada bagian persediaan dan biaya pokok penjualan. Hal ini juga bisa menyebabkan kesulitan dalam memenuhi pesanan pelanggan atau terjadinya overstocking.

- (c) Penyebab Utama : Penyebab masalah ini biasanya adalah kurangnya sistem yang efektif untuk mencatat keluar-masuknya barang, atau kurangnya tenaga kerja yang secara khusus bertugas menangani persediaan.

Secara keseluruhan, kendala dalam sistem akuntansi jual beli di CV. Nomp Koyo Prigen Pasuruan meliputi berbagai aspek yang berkaitan dengan ketelitian pencatatan, kecepatan penerbitan faktur, kompetensi sumber daya manusia, keterbatasan teknologi, kurangnya pengendalian internal, pengelolaan piutang, perubahan regulasi, serta pengelolaan stok. Untuk menghadapi tantangan-tantangan ini, perusahaan perlu mempertimbangkan langkah-langkah perbaikan seperti pelatihan bagi staf, penggunaan teknologi akuntansi yang lebih baik, serta peningkatan pengendalian internal dan prosedur manajemen persediaan.



Gambar 3.

Proses jual beli suatu produk pada CV. Nomp Koyo Prigen, Pasuruan

KESIMPULAN

Kesimpulannya, dalam sistem akuntansi jual beli di CV. Nomp Koyo Prigen Pasuruan terdapat sejumlah kendala yang perlu diatasi agar pencatatan transaksi lebih efektif dan akurat. Kendala-kendala ini meliputi kesalahan dalam pencatatan transaksi, keterlambatan penerbitan faktur, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, serta keterbatasan teknologi atau sistem akuntansi yang digunakan. Selain itu, masalah dalam pengendalian internal, manajemen piutang, perubahan regulasi perpajakan, dan pengelolaan stok yang kurang optimal juga turut menghambat sistem akuntansi yang ideal. Untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan transaksi, CV. Nomp Koyo perlu mengambil langkah strategis, seperti memperbaiki prosedur pengendalian internal, memberikan pelatihan bagi staf, dan mempertimbangkan penggunaan sistem akuntansi yang lebih canggih. Dengan demikian, perusahaan dapat menyusun laporan keuangan yang lebih andal, mengoptimalkan arus kas, dan memperkuat operasional bisnis secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Z. N., & Susilowati, L. (2022). Tinjauan Akuntansi Syariah Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Multi-Level Marketing Pada E-Commerce Indonesia. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(1), 110–126. <https://doi.org/10.46367/jas.v6i1.619>
- Alwi, A., Gamaliel, H., & Rondonuwu, S. (2023). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan Pada CV Aneka Ritelindo Manado. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1), 281–291. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i1.45644>
- Balqis, A., & Ashari, R. (2023). *Praktek Jual Beli Apliaksi Online Shopee dengan Sistem Akad As-Salam (Studi*

- Empiris pada Mahasiswa Akuntansi) PENDAHULUAN Pada kitabnya Fiqh Sunnah , Sayyid Sabiq menyebut produk As-Salam sebagai " salaf ", yang berarti membeli barang dengan kriteria te. 2(2), 282–290.*
- Hiya, N., Siregar, S., & Pane, S. G. (2022). Analisis Penerapan Akuntansi Murabahah Dalam Pembiayaan KPR Syariah Ditinjau Dari PSAK No.102 Pada Bank Syariah Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(1), 70–73. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.1298>
- Kussetiawan, H. D., Kaafi, A. Al, Nurachim, R. I., & Saraswati, S. D. (2020). Rancang Bangun Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Pembelian Pada Koperasi Karyawan Senayan City Jakarta Menggunakan Metode Waterfall. *Building of Informatics, Technology and Science (BITS)*, 2(2), 135–140. <https://doi.org/10.47065/bits.v2i2.535>
- Putri, D. M., Halim, M., & Nastiti, A. (2021). Implementasi Sistem Akuntansi Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Mandiri KC Banyuwangi. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 3(1), 24–31. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v3i1.2137>
- Safira, B., & Ratnawati, D. (2021). Peran Sistem Informasi Akuntansi dalam Bentuk Digital bagi Peningkatan Kinerja pada Toko Busana Wanita “Damai Indah.” *Jurnal Syntax Admiration*, 2(5), 785–805. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i5.232>
- Sutanto, A. T., & Kusumadiarti, R. S. (2022). Perancangan sistem informasi akuntansi penerimaan kas berbasis web pada koperasi unit desa sarwa mukti. ... *Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi ...*, 4(6), 2173–2182. <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/1771%0Ahttps://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/download/1771/1497>
- Taufiq, A., Nas'ifah, Z., & Supriadi, I. (2021). Analisa Sistem Informasi Akuntansi Pada Penjualan E-Commerce “Jims Honey” Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (AMBITEK)*, 1(2), 186–203. <https://doi.org/10.56870/ambitek.v1i2.23>
- Taufiq, M., & Indrayeni, I. (2022). Pengaruh E-Commerce, Self Efficacy Dan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Berwirausaha. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 1(1), 187–195. <https://doi.org/10.47233/jppisb.v1i1.423>
- Wardani, F. K., & Wardana, B. E. (2022). Prinsip Dasar dan Konsep Dasar Akuntansi. *Asian Journal of Management Analytics*, 1(2), 125–136. <https://doi.org/10.55927/ajma.v1i2.1485>
- Widya Novita Sari, & Hwihanus Hwihanus. (2023). Menerapkan Pentingnya Sistem Informasi Akuntansi (Sia) Dalam Transaksi Jual Beli Di Bidang E-Business. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 1(1), 39–53. <https://doi.org/10.59031/jkpim.v1i1.48>